

ABSTRAK

Fitriati (2012) : Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Kitab-kitab Allah Melalui Metode *Clustering* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode *Clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah pada siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah “penerapan metode *Clustering* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mengenal kitab-kitab Allah”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru khususnya pada kelas V tahun ajaran 2011-2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode *clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui tiga siklus dapat dijelaskan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh angka persentase 47.2% pada kategori kurang baik. Pada siklus I memperoleh angka persentase 70.4% pada kategori cukup baik. Siklus II memperoleh angka persentase 75.0% pada kategori baik. Siklus III memperoleh angka persentase 93.5% pada kategori sangat baik.

ABSTRACT

Fitriati (2012) : Improve Learning Motivation of Islamic Religious Education Materials Books Know God Through Clustering Method on a Class V Students Elementary School District 020 Senapelan Pekanbaru City

The research was motivated by low motivation in learning, particularly on the subjects of Islamic Religious Education (PAI). Formulation of the problem in this study were Clustering methods Does implementation can increase the motivation of Islamic Religious Education learning materials to know the books of God in the SDN 020 V grade students Senapelan Pekanbaru City District.

As the subjects in this study is a class V student of the school year 2011-2012 the number of students as many as 18 people, while the object of research in this study is "the application of clustering methods on the subjects of Islamic Religious Education (PAI) of material to know the books of God". The research was carried out on SDN 020 Senapelan Pekanbaru District in particular on the class V of the school year 2011-2012. The subjects studied are the lessons of Islamic Religious Education (PAI). The research was conducted in three cycles and each cycle is done in one session. These stages are traversed in a class action research, namely: (1) planning / preparatory action, (2) implementation of the action, (3) observation, (4) reflection.

Data were collected through observation and analyzed by the percentage formula. The results showed that through clustering methods can improve students' motivation. Through three cycles can be explained students' motivation can be increased. Before the students' motivation measures the percentage of 47.2% scored poorly on the category. In cycle I get a percentage figure 70.4% in the category quite well. Cycle II acquire 75.0% percentage points in either category. Cycle III 93.5% percentage point gain in the category very well.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	6
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Subjek dan Objek Penelitian	23
B. Tempat Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	63
D. Pengujian Hipotesis	66
BAB V PENUTUP	37
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	29
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.....	30
3. Tabel IV.3 Sarana Dan Prasarana SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.....	31
4. Tabel IV.4 Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	32
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	36
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	38
7. Tabel IV.7 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	40
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	47
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	49
10. Tabel IV.10 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	51
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	57
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	59
13. Tabel IV.13 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus III	61
14. Tabel IV.14 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.¹ Pelaksanaan pendidikan di sekolah dilakukan oleh bantuan tenaga pengajar yaitu guru, dimana para guru sebagai tenaga pendidik merupakan orang yang berjasa baik terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan masyarakat tergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.²

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai teknik pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, memahami dan menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi,

¹ H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005, hlm. 4.

² Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007. hlm. 27.

konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.³

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat diketahui bahwa berhasilnya pembelajaran sangat tergantung seorang guru yang profesional. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga murid sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan.

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dilembaga pendidikan, yang mempunyai latar belakang Islam artinya segala bentuk pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran didasari oleh nilai-nilai luhur keislaman. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah mewujudkan manusia sebagai hamba Allah.⁴

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat dan aktivitas murid terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu murid, maka ia

³ Kunandar. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2007, hlm. 60.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung : Rosda Karya, 2005, hlm. 46.

harus termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk meningkatkan motivasi belajar murid itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki pendapat yang sama mengenai pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Murid-murid kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap Pendidikan Agama Islam, perlu diberi rangsangan melalui strategi pembelajaran dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap Pendidikan Agama Islam, yang merupakan masalah umum bertahun-tahun.

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa didik. Apalah artinya siswa didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya. Semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula untuk menguasai berbagai strategi pembelajarannya, agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairan dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat termotivasi untuk rajin belajar. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran

yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan metode pembelajaran, metode apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuhkembangkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut para ahli bahwa metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan siswa menerima bahan ajar atau materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi metode dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas selain faktor tujuan, juga faktor siswa, situasi dan yang paling menentukan adalah faktor guru dalam menggunakan metode.⁵ Begitu pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam. Bahwasannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digunakan metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 020 Kecamatan Senapelan bahwasanya guru telah berupaya untuk meningkatkan motivasi murid, di antaranya adalah kegiatan pembelajaran tepat waktu, menggunakan media pembelajaran, memberikan hadiah penghargaan dan menggunakan metode secara bervariasi. Namun motivasi murid belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari gejala, sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari

⁵ Werkanis dan Marlius Hamidi, *Strategi Pembelajaran*, Pemdaprov Riau Dinas Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 52.

2. Adanya sebagian siswa yang cepat bosan jika menghadapi soal yang sulit sehingga siswa hanya menunggu jawaban dari teman.
3. Sebagian siswa masih enggan untuk bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, sehingga berdampak bagi nilai siswa yang masih tergolong rendah.
4. Sistem pembelajaran yang digunakan masih sistem monoton, sehingga siswa banyak yang diam dan menerima apa adanya, hal ini terlihat dari 18 orang siswa hampir 63% kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar murid masih rendah khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid diantaranya dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan, namun usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan motivasi belajar murid secara optimal.

Oleh sebab itu, guru akan melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar murid melalui strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas murid, yang dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan motivasi belajar murid serta mempermudah pencapaian hasil belajar murid. Salah satunya adalah dengan metode *Clustering*.

Bobbi De Porter mengungkapkan bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) adalah “suatu cara memilah/memilih gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan kebenaran atau nilainya”.⁶

⁶ Bobbi De Porter dkk, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, Bandung : Mizan Media Utama, 2000, hlm. 181.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **"Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Kitab-Kitab Allah SWT Melalui Metode *Clustering* Pada Siswa Kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru"**.

B. Defenisi Istilah

Untuk memperjelas arah penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁷ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-interaktual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁸
3. Metode *Clustering* adalah cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan kebenaran atau nilainya.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm.1198.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2007, hlm. 75.

⁹ Bobbi De Porter dkk, *Loc. Cit*

- b. Masih ada sebagian siswa yang cepat bosan jika menghadapi soal yang sulit sehingga siswa hanya menunggu jawaban dari teman.
- c. Sistem pembelajaran yang digunakan masih sistem monoton, sehingga siswa banyak yang diam dan menerima apa adanya.
- d. Motivasi belajar siswa kurang.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi Mengenal kitab-kitab Allah SWT melalui metode *Clustering* pada siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu : Apakah penerapan metode *Clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah pada siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penggunaan Metode *Clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah SWT pada siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Siswa

- 1) Untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah SWT.
 - 2) Untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah SWT pada siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.
- b. Bagi guru
- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- c. Bagi sekolah
- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa
 - 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Bagi peneliti
- Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

iBAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagian hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar. Lebih lanjut Agus Suprijono menjelaskan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹

Winardi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan-kebutuhan pribadi, 2) Tujuan dan persepsi-persepsi orang atau kelompok yang

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 163.

bersangkutan, 3) Cara, dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasikan.”²

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok yang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³

Menurut Maslow dalam buku Tohirin bahwa ada lima tingkat kebutuhan dan motivasi manusia yaitu (1) kebutuhan fisik atau jasmaniah, (2) kebutuhan memperoleh keselamatan, (3) kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain di lingkungan, (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) kebutuhan mewujudkan diri.⁴ Hal senada Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas murid kepada tujuan belajar.⁵ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁶

² Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm. 593.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 168.

⁵ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud, 1989, hlm. 8.

⁶ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid*. Yogyakarta : Kanisius, 2002, hlm. 9.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini terdapat tiga elemen penting yang menjadi ciri-ciri motivasi.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.⁷

⁷ Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 1986. hlm. 73-74.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Menurut Hamzah B.Uno bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁸

b. Jenis Motivasi

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi *intrinsik* dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi *ekstrinsik*. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam:

- a. *Motivasi intrinsik*, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007, hlm. 31.

b. *Motivasi ekstrinsik*, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.⁹

Hal ini senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹⁰

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi *intrinsik* (bersumber dari dalam diri) dan motivasi *ekstrinsik* (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Dimyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 137.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm. 162.

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.¹¹

2. Metode *Clustering*

a. Pengertian Metode

Slameto mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.¹²

Lebih lanjut Suryosubroto mengemukakan bahwa “Metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam

¹¹ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hlm. 85.

¹² Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta. 2003, hlm. 82.

mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”¹³

Menurut Udin S. Winataputra metode mengajar merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.¹⁴

Dari uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

b. Macam-macam Metode

Menurut Mulyasa menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran lainnya.¹⁵

Ditinjau dari penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat untuk

¹³ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta. 2002, hlm. 43.

¹⁴ Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2001, Bab. hlm. 3.41.

¹⁵ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosda. 2007, hlm. 95.

siswa dalam jumlah kecil. Ada beberapa macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar-mengajar seperti : a).Metode ceramah, b). Metode tanya jawab, c).Metode diskusi, d).Metode tugas dan resitasi, e). Metode kerja kelompok, f). Metode demonstrasi dan eksperimen, g). Metode sosiodrama (*role-playing*), h). Metode *problem solving*, i). Metode sistem regu, j).Metode karyawisata, k). Metode simulasi, dan lain-lain.¹⁶

Nana Sudjana mengemukakan bahwa “dalam proses belajar-mengajar banyak metode yang dapat dipergunakan seperti; Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode tugas dan resitasi, Metode kerja kelompok, Metode demonstrasi dan eksperimen, Metode sosiodrama (*role-playing*), Metode *problem solving*, Metode sistem regu, Metode karyawisata, Metode simulasi, dan lain-lain”.¹⁷

c. Pengertian Metode *Clustering*

Cluster adalah kumpulan objek data, yang mempunyai banyak kemiripan dalam *cluster* yang sama dan mempunyai perbedaan dengan objek di cluster yang lain. Analisis *cluster* adalah proses menemukan kemiripan antara data berdasarkan karakteristik yang ditemukan dalam data, dan mengelompokkan objek data yang mirip ke dalam *cluster*. Hasil *clustering* adalah beberapa *cluster* yang mempunyai deskripsi konsep.¹⁸

¹⁶ Abu Ahmadi dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia. 2005, hlm. 53.

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2005, hlm. 77.

¹⁸ <http://Widyastuti>, Post Tagged “Metode Clustering”, diakses tanggal 05 Juni 2011.

Contoh aplikasi yang menerapkan *clustering* adalah pengenalan pola, analisis data spasial, pemrosesan gambar, aplikasi ilmu ekonomi (terutama riset pasar), aplikasi web meliputi klasifikasi dokumen dan *weblog cluster*. Metode clustering akan menghasilkan *cluster* berkualitas tinggi dengan tingkat kemiripan yang tinggi dalam satu kelas dan tingkat kemiripan rendah untuk antar kelas.

Bobbi De Porter mengungkapkan bahwa Metode *Clustering* (Pengelompokan) yang dikembangkan oleh Gabriele Ric yang artinya adalah suatu cara memilah gagasan-gagasan dan menuangkannya ke atas kertas secepatnya, tanpa pertimbangan.¹⁹

d. Langkah-langkah Metode *Clustering*

Langkah-langkah dari metode *Clustering* adalah sebagai berikut:

- 1) Tulislah kata lingkaran di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu lingkarilah.
- 2) Tuangkan semua asosiasi yang dapat anda buat untuk kata lingkaran.
- 3) Kelompokkan mereka disekitar kata yang ada dipusat.
- 4) Lingkari tiap-tiap kata atau frase baru dan hubungkanlah dengan kata yang ada di tengah kertas. Misalnya pada materi aqidah murid membahas tentang menenal kitab-kitab Allah, kemudian murid diminta untuk menulis nama-nama kitab Allah satu persatu dan nama Nabi yang menerima kitab-kitab Allah kemudian dari tulisan nama-nama kitab

¹⁹ Bobbi De Porter dkk, *Loc, Cit*

Allah kemudian menghubungkan tulisan tersebut sehingga bisa dimaknai.

5) Tentukanlah waktu untuk melakukannya.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Clustering* sama dengan pembelajaran kooperatif atau belajar dengan berkelompok.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Clustering*

Kelebihan dari metode *Clustering* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan.
- 2) Mampu mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan.
- 3) Terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.²¹

Selain mempunyai keunggulan metode *clustering* juga mempunyai kelemahan, yaitu tidak bisa diterapkan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan murid dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti mampu mengembangkan gagasan yang telah dikemukakan. Dalam hal ini tidak semua murid mampu mengemukakannya karena sebagian murid masih ada yang kurang aktif dalam berfikir apalagi mengembangkan gagasan sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah

²⁰ *Ibid*, hlm. 182.

²¹ *Ibid*, hlm. 182.

sama-sama meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dari Instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan PAI yaitu dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Murid dalam Mempelajari Pendidikan Agama Islam pada materi Aqidah Melalui Metode *Clustering* pada murid Kelas V SDN 008 Kecamatan Pulau Burung Kabupaten Indragiri Hilir”. Adapun hasil penelitian saudara Sumartini menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa kemampuan pada siklus I dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 64,15% dengan kategori sedang, dan pada siklus II naik menjadi 72,44% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus III hasil belajar rata-rata siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 80,24% dengan kategori tinggi, oleh karena itu tingkat keberhasilan yang dicapai adalah 100,0% dari seluruh jumlah siswa, artinya seluruh siswa telah mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan (minimal 70%).

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan memperbaiki motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Sumartini bertujuan memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode *Clustering* dapat meningkatkan motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam materi mengenal kitab-kitab Allah SWT Kelas V SD Negeri 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- 2) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.
- 3) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.
- 4) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- 5) Guru menentukan waktu untuk melakukannya

b. Aktivitas Murid

- 1) Murid menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya
- 2) Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran
- 3) Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada di pusat lingkaran

- 4) Murid melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah SWT pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- 5) Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru

2. Indikator Hasil

Untuk mengukur motivasi belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) materi mengenal kitab-kitab Allah yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

1. Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
2. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Adanya Gembira dalam belajar
4. Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain
5. Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.
6. Mengerjakan soal latihan yang sulit.²²

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) materi “Menenal kitab-kitab Allah” mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) murid tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono sebagai berikut:

- a. 92 - 100 : Tergolong sangat baik
- b. 72– 91 : Tergolong baik

²² Hamzah B. Uno, *Loc. Cit*

- c. 49 – 71 : Tergolong cukup baik
- d. 25- 48 : Tergolong kurang baik
- e. 0-24 : Tergolong tidak termotivasi”.²³

²³ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 174.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 18 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Clustering* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi “Mengenal kitab-kitab Allah”.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 020 Kecamatan senapelan Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan dalam tiga siklus dimana tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi kemampuan mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Murid mampu Menyebutkan nama-nama kitab Allah.
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Implementasi Tindakan

Adapun Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam metode *Clustering* yaitu:

- 1) Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- 2) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.
- 3) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.
- 4) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.

5) Guru menentukan waktu untuk melakukannya

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam materi “Menenal Kitab-kitab Allah” melalui metode *Clustering* murid kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota pekanbaru.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

1) Motivasi Belajar

Motivasi belajar murid diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode *Clustering*.

2) Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran melalui metode *Clustering*.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas murid selama proses pembelajaran melalui metode *Clustering*.

2) Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota pekanbaru tempat penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Melalui observasi diperoleh data tentang aktivitas guru, aktivitas murid. Data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2004, hlm. 43.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka *persentase*

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui metode *Clustering*., maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
2. 56% – 75% tergolong tinggi
3. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
4. 40% kebawah tergolong rendah”.²

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SD ini berdiri pada tahun 1975/1976. Sampai sekarang sudah tiga kali pergantian kepala sekolahnya. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di sd Negeri 020 Senapelan ini yaitu sebagai berikut:

- a. Drs, Ajis bertugas dari tahun 1977 – 1981
- b. Hj. Nurasih bertugas dari tahun 1981 – 2005
- c. Hj. Rohani Said bertugas dari tahun 2005 sampai sekarang.

SD ini terletak di Jalan Kapur No.9 Pekanbaru. Berdiri di areal 80.70 x 24m = 1.938M².

2. Visi dan Misi SD Negeri 020 Senapelan Pekanbaru

a. Visi SD Negeri 020 Senapelan Pekanbaru

Mewujudkan siswa SD Negeri 020 Senapelan menjadi sumber daya manusia yang berilmu, cerdas, terampil, serta berprestasi, bertaqwa dan berbudaya melayu.

b. Misi SD Negeri 020 Senapelan Pekanbaru

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran secara efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Melaksanakan disiplin sekolah secara intensif
- 3) Menyiapkan tamatan yang berkualitas sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi

- 4) Meningkatkan mutu tenaga pendidik
- 5) Menerapkan manajemen berbasis sekolah
- 6) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler

3. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di SD Negeri 020 Senapelan terdapat sebanyak 12 orang pendidik, dan 1 orang penjaga sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 020 KECAMATAN
SENAPELAN KOTA PEKANBARU

No	NAMA GURU	Pendidikan Terakhir	JABATAN
1	Hj. Rohani Said,A.Ma.Pd	D II UT	Kepala Sekolah
2	Dra. Martina	S I UIR	Guru Kelas IV
3	Nirwani,Hs,A.Ma.Pd	D II UT	Guru Kelas V
4	Hj. Kamsinah,A.Ma.Pd	D II UT	Guru Kelas I
5	Robayati,A.Md	D III IAIN	Guru Agama
6	Hj. Darnetti,A.Ma.Pd	S I UT	Guru Kelas III
7	Fitriati,BA	D III UIR	Guru Agama, Guru Kelas II
8	Andi Saputra,S.Pd	S I UNP	Guru Penjas
9	Septi Ririn Ariani,A.Ma	D II UIN	Guru Kelas VI A
10	Noviarni	SMA	Guru B.Inggris
11	M.Alam, A.Md	D III UIR	Guru B.Studi
12	Nurhayati,A.Ma	D II IAIN	Guru TAM
13	Ponco Burhandoko	SMA	Penjaga Sekolah

Sumber : SD Negeri 020 Senapelan

4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu komponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 020 Senapelan Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 020 SENAPELAN

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	15	9	24	1
2	II	13	10	23	1
3	III	14	9	23	1
4	IV	19	15	24	1
5	V	10	8	18	1
6	VI	11	14	25	1
TOTAL		82	65	137	6

Sumber : SD Negeri 020 Senapelan

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 020 Senapelan Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 020
SENAPELAN

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Gudang	1	Baik

Sumber : SD Negeri 020 Senapelan

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru sebelum dilakukan tindakan kemudian peneliti analisis, yang telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong belum termotivasi dengan mencapai skor secara klasikal sebanyak 47.2%, angka ini berada pada interval 25-48%. interval ini berada pada kategori belum termotivasi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√		√			√	3	3
2	002	√	√			√		3	3
3	003		√					1	5
4	004	√		√	√			3	3
5	005	√	√			√	√	4	2
6	006				√			1	5
7	007	√			√	√	√	4	2
8	008	√	√					2	4
9	009			√	√		√	3	3
10	010		√		√	√		3	3
11	011					√	√	2	4
12	012	√	√	√				3	3
13	013		√		√	√		3	3
14	014	√		√	√			3	3
15	015		√				√	2	4
16	016		√		√	√		3	3
17	017	√		√	√			3	3
18	018	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		10	10	6	10	8	7	51	57
Rata-rata (%)		55.6	55.6	33.3	55.6	44.4	38.9	47.2	52.8

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan metode *Clustering* secara klasikal diperoleh skor 47.2%, angka ini berada pada interval 25-48% interval ini berada pada kategori kurang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan metode *Clustering*. Penulis melihat bahwa dengan penerapan metode *Clustering* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran PAI dengan penerapan metode *Clustering*.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi kemampuan mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Murid mampu menyebutkan nama-nama kitab Allah.
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan pengertian kitab suci Allah SWT dan menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu metode *Clustering*,

yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan salam lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kitab-kitab Allah SWT

b) Kegiatan Inti (75 menit):

- (1) Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- (2) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.
- (3) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.
- (4) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- (5) Guru menentukan waktu untuk melakukannya

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang strategi yang telah disajikan
- (2) Guru mengevaluasi siswa
- (3) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Clustering*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√	
2	Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.	√	
3	Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.	√	
4	Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√	
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan I tergolong sangat tinggi dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76 - 100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- b) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- c) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran,

Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”

- d) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
- e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 6
Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√	√	3	2
2	Siswa 002			√	√		2	3
3	Siswa 003		√		√	√	3	2
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	5	0
5	Siswa 005				√		1	4
6	Siswa 006	√		√	√	√	4	1
7	Siswa 007		√	√			2	3
8	Siswa 008	√			√	√	3	2
9	Siswa 009		√	√			2	3
10	Siswa 010	√			√	√	3	2
11	Siswa 011			√			1	4
12	Siswa 012	√	√		√	√	4	1
13	Siswa 013		√	√			2	3
14	Siswa 014	√	√			√	3	2
15	Siswa 015			√	√		2	3
16	Siswa 016			√		√	2	3
17	Siswa 017	√	√		√		3	2
18	Siswa 018	√	√			√	3	2
Jumlah		9	9	9	11	10	48	42
Rata-rata (%)		50.0	50.0	50.0	61.1	55.6	53.3	46.7

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan metode *Clustering* pada Siklus I secara klasikal diperoleh rata-rata persentase adalah 53.3%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Murid menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 9 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50.0%.

- b) Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 9 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50.0%.
- c) Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada di pusat lingkaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 9 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 50.0%.
- d) Murid melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah SWT pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 11 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 61.1%.
- e) Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 10 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 55.6%.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan metode *Clustering* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut ini:

Tabel IV. 7
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√		√	√		√	4	2
2	002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	003	√	√	√			√	4	2
4	004	√	√	√	√		√	5	1
5	005	√	√	√	√	√	√	6	0
6	006	√		√	√			3	3
7	007			√	√	√	√	4	2
8	008	√	√		√			3	3
9	009	√	√	√	√		√	5	1
10	010		√		√	√	√	4	2
11	011	√	√			√	√	4	2
12	012	√	√	√			√	4	2
13	013		√		√	√		3	3
14	014	√		√	√			3	3
15	015	√	√		√	√	√	5	1
16	016		√	√	√	√		4	2
17	017	√	√		√	√		4	2
18	018	√	√		√	√	√	5	1
Jumlah		14	14	11	15	10	12	76	32
Rata-rata (%)		77.8	77.8	61.1	83.3	55.6	66.7	70.4	29.6

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan metode *Clustering* pada Siklus I secara klasikal rata-rata persentase adalah 70.4%, angka ini berada pada interval 49-71%. Interval ini berada pada kategori cukup baik. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.8%.

- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.8%.
- c) Adanya Gembira dalam belajar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 11 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 61.1%.
- d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 83.3%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 10 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 55.6%.
- f) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 12 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi pada Siklus I diperoleh berdasarkan hasil motivasi belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi Siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada

lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode *Clustering* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus perama, guru telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran metode *Clustering*, hanya saja guru ada beberapa langkah teknik pembelajaran yang belum dilakukan dengan sempurna, seperti pada aspek guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran dan Guru menentukan waktu untuk melakukannya
- 3) Aktivitas guru pada Siklus I masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 40% , hal ini disebabkan karena aktivitas guru ada yang belum dilakukan secara sempurna terutama pada aspek ketika guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran, guru banyak menyita waktu sehingga pelajaran belum selesai tapi waktu telah habis. Oleh karena itu untuk siklus selanjutnya guru akan berupaya untuk mengatur waktu dengan baik ketika dalam membagi kelompok. Kedua pada aspek ketika guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata, siswa banyak yang tidak dapat melaksanakannya dikarenakan guru tidak bersungguh-sungguh dalam menyampaikan materi pelajaran di awal

sehingga siswa tidak banyak mengetahui tentang nama-nama kitab Allah. Untuk siklus berikutnya guru akan berusaha untuk lebih baik dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga ketika siswa diminta untuk menyelesaikan masalah tidak merasa bingung. Ketiga pada aspek guru menentukan waktu untuk melakukannya, tetapi guru tidak melakukannya karena sebelum memasuki aktivitas ini pelajaran telah selesai atau kehabisan waktu. Untuk siklus berikutnya guru akan mengatur waktu semaksimal mungkin.

- 4) Aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal berada pada kategori cukup tinggi pada nilai rata-rata 53.3%. Namun terdapat aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek murid menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, murid tidak dapat melakukannya karena murid tidak mengetahui nama-nama kitab Allah dengan sempurna sehingga siswa ragu untuk menuliskannya di lembar kertas kosong, oleh karena itu untuk siklus berikutnya guru akan memberikan materi pelajaran tersebut dengan baik agar siswa mengetahui dengan baik tentang nama-nama kitab Allah. Kedua pada aspek ketika murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran masih belum sempurna, hal ini disebabkan karena guru terlalu lama menyampaikan pelajaran sehingga siswa yang tinggal didalam ruangan kelas terlihat bosan mengikuti proses pembelajaran. Untuk siklus berikutnya sebelum guru memulai proses pembelajaran hendaknya guru

terlebih dahulu menguasai dengan baik metode *Clustering* yang akan diterapkan sehingga siswa tidak merasa bosan.

- 5) Pada motivasi belajar siswa pada Siklus I secara klasikal telah mencapai rata-rata 70.4%, angka ini berada pada interval 49-71% dengan kategori cukup baik. Namun masih ada siswa yang belum termotivasi secara optimal, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Clustering*.

Pada siklus II, guru akan lebih mengoptimalkan dalam melakukan kegiatan sesuai dengan penerapan metode *Clustering*, agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan maksimal.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus
- 2) Membuat Rencanan Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi kemampuan mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Murid mampu menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab Allah SWT.
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 September 2011.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab suci Allah SWT. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu metode *Clustering*, yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (15 menit):

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kitab-kitab Allah SWT

2) Kegiatan Inti (75 menit):

- a) Guru menulis kata tentang nama-nama Rasul di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- b) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama Rasul yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata Rasul Allah yang ada dipusat lingkaran.
- d) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama Rasul pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya tetapi anak-anak tidak tepat waktu jadi perlu diberi sanksi.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan
- b) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk

memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Clustering*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis kata tentang nama-nama Rasul di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√	
2	Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama Rasul yang dapat dibuat pada lingkaran.	√	
3	Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama Rasul yang ada dipusat lingkaran.	√	
4	Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama Rasul pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√	
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100%. interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menulis kata tentang nama-nama Rasul di tengah-tengah selebar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- b) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan kitab-kitab Rasul yang dapat dibuat pada lingkaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- c) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama Rasul yang ada dipusat lingkaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
- d) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama Rasul pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√	√	3	2
2	Siswa 002			√	√		2	3
3	Siswa 003	√	√	√	√	√	5	0
4	Siswa 004	√	√		√	√	4	1
5	Siswa 005		√	√	√		3	2
6	Siswa 006	√		√	√	√	4	1
7	Siswa 007		√	√			2	3
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	5	0
9	Siswa 009		√	√	√		3	2
10	Siswa 010	√			√	√	3	2
11	Siswa 011	√		√		√	3	2
12	Siswa 012	√	√		√	√	4	1
13	Siswa 013		√	√	√	√	4	1
14	Siswa 014	√	√		√	√	4	1
15	Siswa 015		√	√	√	√	4	1
16	Siswa 016				√	√	2	3
17	Siswa 017	√	√	√		√	4	1
18	Siswa 018	√	√	√		√	4	1
Jumlah		11	12	12	14	14	63	27
Rata-rata (%)		61.1	66.7	66.7	77.8	77.8	70.0	30.0

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan metode *Clustering* pada Siklus II secara klasikal diperoleh rata-rata persentase adalah 70.0%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Murid menulis kata tentang nama-nama Rasul di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 11 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 61.1%.
- b) Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama Rasul yang dapat dibuat pada lingkaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 12 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.
- c) Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama Rasul yang ada di pusat lingkaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 12 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.
- d) Murid melingkari tiap-tiap kata nama-nama Rasul pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.8%.
- e) Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.8%.

Dalam proses pembelajaran pada siklus II guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan metode *Clustering* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√			4	2
2	002	√	√		√	√	√	5	1
3	003	√	√	√			√	4	2
4	004	√		√	√	√	√	5	1
5	005		√		√	√	√	4	2
6	006	√		√	√	√		4	2
7	007			√	√	√	√	4	2
8	008	√	√	√	√	√	√	6	0
9	009	√	√		√		√	4	2
10	010			√	√		√	3	3
11	011		√	√	√	√	√	5	1
12	012	√	√	√	√	√	√	6	0
13	013	√	√	√	√		√	5	1
14	014			√	√	√	√	4	2
15	015	√	√		√	√		4	2
16	016		√	√	√	√	√	5	1
17	017	√	√	√	√	√		5	1
18	018	√	√		√		√	4	2
Jumlah		12	13	13	17	12	14	81	27
Rata-rata (%)		66.7	72.2	72.2	94.4	66.7	77.8	75.0	25.0

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan metode *Clustering* pada Siklus II secara klasikal rata-rata persentase adalah 75.0%, angka ini berada pada interval 72 - 91%. Interval ini berada pada kategori baik. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 12 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.

- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 72.2%.
- c) Adanya Gembira dalam belajar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 75.0%.
- d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 94.4%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 12 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7 %.
- f) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.8%.

d. Refleksi (*reflection*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 75.0%, melihat motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya :

- a) Kurangnya guru dalam membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah SWT yang ada dipusat lingkaran, sehingga terlihat siswa banyak yang bermain.
- b) Kurangnya guru dalam menetapkan pengaturan waktu, sehingga guru tidak sempat memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa ketika melingkari tiap-tiap nama-nama kitab Allah dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I adalah :

- a. Dalam meminta siswa untuk membentuk kelompok dan meminta siswa berada di sekitar kata nama-nama kitab Allah SWT yang ada di pusat lingkara , hendaknya guru lebih mengawasi keamanan kelas, sehingga proses mencari teman kelompok dan menuju ke sekitar nama-nama kitab Allah tidak gaduh dan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Hendaknya guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat menyimpulkan proses pembelajaran dengan baik, dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus

- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan standar kompetensi kemampuan mengenal kitab-kitab Allah SWT. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Murid mampu menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
- 3) Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan murid.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Oktober 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menyebutkan nama-nama Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu metode *Clustering*, yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan salam lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (15 menit):

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kitab-kitab Allah SWT

2) Kegiatan Inti (75 menit):

- a) Guru menulis kata tentang nama-nama Al-Qur'an di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.
- b) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama Al-Qur'an yang dapat dibuat pada lingkaran.
- c) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama Al-Qur'an yang ada dipusat lingkaran.
- d) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Al-Qur'an pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.
- e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya tetapi anak-anak tidak tepat waktu jadi perlu diberi sanksi.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan murid tentang materi yang telah disajikan
- b) Guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Clustering*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 11
Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru menulis kata tentang nama-nama kitab Allah di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya.	√	
2	Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT yang dapat dibuat pada lingkaran.	√	
3	Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama kitab Allah yang ada dipusat lingkaran.	√	
4	Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama kitab Allah pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran.	√	
5	Guru menentukan waktu untuk melakukannya	√	
Jumlah		5	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus III tergolong sangat tinggi dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76-100%. interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menulis kata tentang nama-nama Al-Qur'an di tengah-tengah selembar kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- b) Guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama Al-Qur'an yang dapat dibuat pada lingkaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban "Ya"
- c) Guru membentuk murid menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama Al-Qur'an yang ada dipusat lingkaran,

pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

- d) Guru meminta murid untuk melingkari tiap-tiap kata nama-nama Al-Qur'an pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- e) Guru menentukan waktu untuk melakukannya, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III seperti pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Aktivitas Siswa Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√	√	3	2
2	Siswa 002	√		√	√		3	2
3	Siswa 003		√	√	√	√	4	1
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	5	0
5	Siswa 005	√		√	√		3	2
6	Siswa 006		√	√	√	√	4	1
7	Siswa 007	√	√	√	√		4	1
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	5	0
9	Siswa 009	√		√	√		3	2
10	Siswa 010	√	√	√	√	√	5	0
11	Siswa 011		√	√	√	√	4	1
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	5	0
13	Siswa 013	√	√	√	√	√	5	0
14	Siswa 014	√			√	√	3	2
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	5	0
16	Siswa 016			√	√	√	3	2
17	Siswa 017	√	√		√		3	2
18	Siswa 018	√	√	√	√	√	5	0
Jumlah		14	12	15	18	13	72	18
Rata-rata (%)		77.8	66.7	83.3	100.0	72.2	80.0	20.0

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan metode *Clustering* pada Siklus III secara klasikal diperoleh rata-rata persentase adalah 80.0%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Murid menulis kata tentang nama-nama Al-Qur'an di tengah-tengah selembarnya kertas kosong, tidak bergaris, lalu melingkarinya, pada aspek ini guru hanya

melihat hanya 14 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.8%.

- b) Murid menyimak guru menuangkan materi pelajaran menyebutkan nama-nama Al-Qur'an yang dapat dibuat pada lingkaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 12 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 66.7%.
- c) Murid membentuk kelompok menjadi beberapa kelompok dan meletakkan mereka di sekitar kata nama-nama Al-Qur'an yang ada di pusat lingkaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 83.3%.
- d) Murid melingkari tiap-tiap kata nama-nama Al-Qur'an pada lingkaran dan menghubungkan kata yang ada di tengah kertas dengan materi pelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100.0%.
- e) Murid mengikuti waktu yang telah ditentukan oleh guru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 13 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 72.2%.

Dalam proses pembelajaran pada siklus III guru juga mengobservasi motivasi belajar siswa, karena tujuan penelitian dengan penerapan metode *Clustering* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	6	0
2	002	√	√	√	√	√	√	6	0
3	003	√	√	√		√	√	5	1
4	004	√	√	√	√	√	√	6	0
5	005	√	√	√	√	√	√	6	0
6	006	√	√	√	√		√	5	1
7	007	√	√	√	√	√	√	6	0
8	008	√	√	√	√	√	√	6	0
9	009	√	√		√	√	√	5	1
10	010	√	√	√	√	√	√	6	0
11	011	√	√	√	√	√	√	6	0
12	012	√	√	√			√	4	2
13	013	√	√		√	√	√	5	1
14	014	√	√	√	√	√	√	6	0
15	015	√	√		√	√	√	5	1
16	016	√	√	√	√	√	√	6	0
17	017	√	√	√	√	√	√	6	0
18	018	√	√	√	√	√	√	6	0
Jumlah		18	18	15	16	16	18	101	7
Rata-rata (%)		100	100	83.33	88.89	88.89	100	93.5	6.5

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan metode *Clustering* pada Siklus III secara klasikal rata-rata persentase adalah 93.5%, angka ini berada pada interval 92-100%. Interval ini berada pada kategori sangat baik. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100%.

- b) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100%.
- c) Adanya Gembira dalam belajar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 83.3%.
- d) Tidak mau mencontek dan meniru pendapat orang lain, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 88.9%.
- e) Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 88.9%.
- f) Mengerjakan soal latihan yang sulit, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 100%.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus III, motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Pada siklus II motivasi belajar siswa hanya mencapai persentase 75%. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar siswa meningkat menjadi 93.5%. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus III berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara

perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mendapat jawaban alternatif "Ya" sebanyak 2 kali, dengan persentase 40%, angka ini berada pada interval 0 - 40%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Pada siklus kedua memperoleh jawaban "Ya" sebanyak 3 kali dengan persentase 60%, berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III memperoleh jawaban alternative "Ya" sebanyak 5 dengan persentase 100%, berada pada interval sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase 53.3%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 70.0%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase 80.0%, berada pada interval sangat tinggi.

3. Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada data awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong kurang baik,

dengan perolehan jumlah rata-rata persentase 47.2, angka ini berada pada interval 25-48, dan interval ini berada pada kategori kurang baik. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan perolehan jumlah rata-rata persentase 70.4, angka ini berada pada interval 49 - 71%, interval ini berada pada kategori cukup baik, terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan metode *Clustering*, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan motivasi belajar siswa telah tergolong cukup baik. Sesuai dengan perencanaan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 3 siklus, dan setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan, artinya masih ada satu siklus lagi yang akan dilakukan, setelah dilakukan siklus III, motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan jumlah rata-rata persentase 93.5, angka ini berada pada interval 92-100, interval ini berada pada kategori sangat baik. Meningkatnya motivasi belajar siswa disebabkan karena penerapan metode *Clustering*.

Perbandingan antara motivasi belajar pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan III

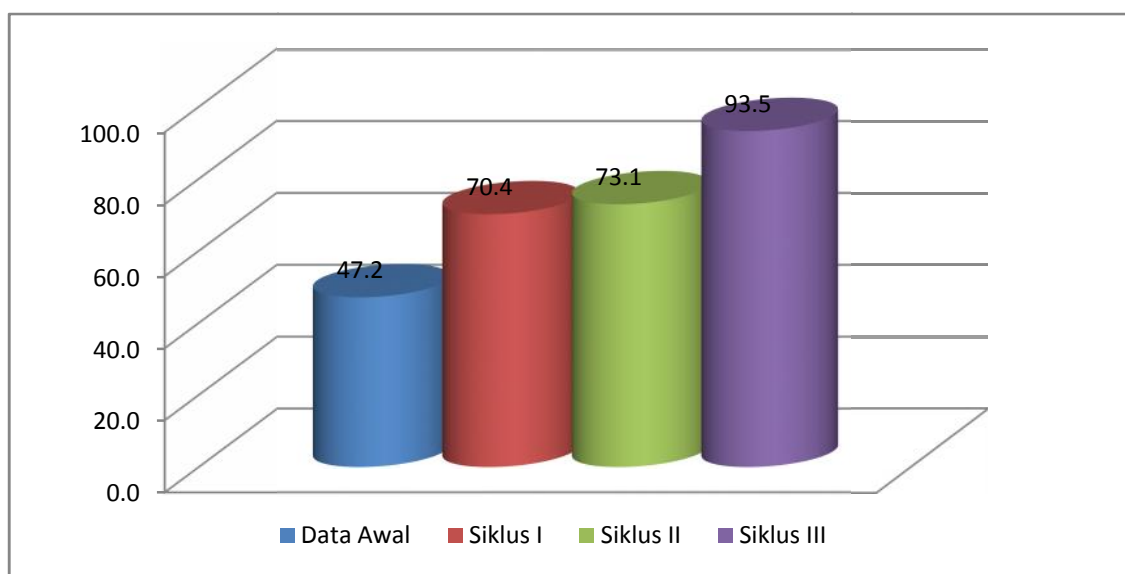
NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Mengerjakan tugas dengan baik	10	55.6	14	77.8	12	66.7	18	100.0
2	Bertanya tentang bahan pelajaran yang dianggapnya sulit	10	55.6	14	77.8	13	72.2	18	100.0
3	Tidak mau mencontek pekerjaan orang lain	6	33.3	11	61.1	13	72.2	15	83.3
4	Mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin.	10	55.6	15	83.3	17	94.4	16	88.9
5	Membuat PR yang diberikan guru dengan baik	8	44.4	10	55.6	12	66.7	16	88.9
6	Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	7	38.9	12	66.7	12	66.7	18	100.0
Jumlah		51	283.3	76	422.2	79	438.9	101	561.1
Rata-rata		9	47.2	13	70.4	13	73.1	17	93.5

Sumber: data olahan peneliti 2011

Perbandingan perolehan jumlah skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada data awal, siklus I, II dan III juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar 1

Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sumber: data peneliti 2011

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan metode *Clustering* pada data awal, siklus I dan siklus II, dapat diperbaiki pada siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan metode *Clustering* pada siklus III tersebut, motivasi belajar siswa mencapai jumlah rata-rata persentase 93.5, angka ini dikategorikan baik.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan yaitu jika metode *Clustering* diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Clustering*, maka akan dapat meningkatkan motivasi Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas V SDN 020 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Clustering* mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 47.2% sebelum tindakan meningkat pada siklus I menjadi 70.4%. Pada siklus II angka persentasenya 73.1% dan pada siklus III meningkat mencapai 93.5%.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan metode *Clustering*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan metode *Clustering* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Guru telah melaksanakan secara keseluruhan metode *clustering*. Maka, metode ini harus sering diterapkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Dalam penerapan metode *Clustering*, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci metode *Clustering* agar siswa tidak merasa asing lagi dengan metode *Clustering* tersebut.
3. Kepada guru-guru yang lain diharapkan memakai metode *Clustering* dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya. 2005
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Inti Prima Aksara. 2006.
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Bobbi De Porter dkk. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: Mizan Media Utama. 2000.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Dimiyati dan Munjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Elida Prayitno. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud. 1989.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/> ditulis oleh starawaji.
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- [http://Widyastuti, Posts Tagged “ Metode Clustering”](http://Widyastuti, Posts Tagged 'Metode Clustering'), diakses tanggal 05 Juni 2011
- Handoko. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku Ibid*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Isjoni. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2007.

- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1996.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda. 2007.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Slavin, Robert E. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media. 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2007.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2005.
- Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2001.
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Werkanis dan Marlius Hamidi. *Strategi Pembelajaran*, Pemdaprov Riau Dinas Pendidikan Nasional. 2003.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.